

**PENERAPAN METODE PEMBERIAN TUGAS
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV
SD NEGERI 004 TEMBILAHAN KECAMATAN TEMBILAHAN
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

Muhammad, MH.

muhammad.mh.004@yahoo.co.id

SD Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan
Kabupaten Indragiri Hilir

ABSTRACT

The low yield of fourth grade students learn science SD Negeri 004 Tembilahan this is the background of this research, this is evidenced by the acquisition of the average student learning outcomes that is equal to 63.31. This study aims to improve student learning outcomes through the implementation of the method of administration tasks. This research is a classroom action research subjects fourth graders SD Negeri 004 Tembilahan by the number of 32 students, the study was conducted as much as two cycles consisting of two meetings. The data used in this study focuses on improving learning outcomes and student learning completeness. Based on the results obtained under the data science learning outcomes increased in each cycle, the pre-cycle (basic score) average learning results obtained by the students was 63.31 by the number of students who completed by 16 (50.00%), in cycle I rise to 70.31 by the number of students who pass the number 25 (78.12%), and the second cycle increased to 73.59 by the number of students who completed totaling 32 students. Based on these results, it can be concluded that the application of the method of administration tasks can improve student learning outcomes IPA IV SD Negeri 004 Tembilahan.

Keywords: *method of assignment, learning outcomes IPA*

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan inti pelaksanaan pendidikan formal. Oleh sebab itu maka maju mundurnya pendidikan ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran yang dikelola oleh guru. Pembelajaran juga merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Keberhasilan suatu pembelajaran merupakan kepuasan batin bagi seorang pengajar atau guru. Semua guru mencintai pekerjaannya dan berkeinginan agar apa yang diajarkan dapat diterima, dimengerti, agar menjadi bekal bagi anak didiknya untuk diaplikasikan dalam kehidupan

sehari-hari. Seseorang dikatakan belajar apabila pikiran dan perasaannya aktif. Aktifitas pikiran dan perasaan itu sendiri akan terasa oleh yang bersangkutan.

Untuk menjadikan siswa mau belajar dalam arti yang sesungguhnya bukan suatu hal yang mudah. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan demikian keberhasilan siswa dalam belajar lebih banyak ditentukan oleh faktor guru. Untuk itu, sebagai pengajar marilah kita membimbing siswa dan mengarahkannya pada situasi belajar yang efektif dan strategi mengajar tepat. Oleh sebab itu seorang guru

harus memiliki kompetensi profesional yang utuh dan menyeluruh, dalam proses belajar mengajar, cukup banyak permasalahan yang dihadapi penulis di kelas. Walaupun secara keseluruhan belum teridentifikasi. Namun efeknya sangat terasa yakni menurunnya kualitas pembelajaran, penulis menyadari bahwa ada hal tersebut harus dibenahi dan diperbaiki dalam proses belajar mengajar di kelas. Belum sesuai dengan yang diharapkan hal ini terlihat dari keaktifan dan konsentrasi siswa kurang terfokus ketika proses belajar mengajar berlangsung, serta tugas-tugas yang diberikan tidak dikerjakan dengan sungguh-sungguh. Kurang semangat, acuh tak acuh dalam menghadapi pelajaran. Pekerjaan Rumah (PR) selalu dikerjakan di sekolah, kecenderungan tidak mau bertanya dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru.

Hal ini juga bisa dilihat dari hasil belajar siswa berdasarkan ulangan harian Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV SD Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan secara umum rata-rata hasil ulangan IPA hanya mencapai 50%. Nilai tersebut masih di bawah angka standar ketuntasan belajar mata pelajaran IPA SD Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan yakni 32. Jumlah siswa yang dapat mencapai nilai ketuntasan belajar hanya 50% atau ada 50% dari jumlah siswa masih di bawah nilai ketuntasan, sehingga hal ini perlu segera mendapat perhatian dari guru.

Hal ini salah satunya disebabkan oleh siswa tidak memiliki kesempatan untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, guru merasa paling pandai, sehingga siswa tidak diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat. Guru menempatkan dirinya sebagai pusat informasi siswa sehingga guru mendominasi pembelajaran. Dalam mata pelajaran IPA dipilih suatu strategi

pembelajaran yang efektif guna meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu diantaranya adalah penggunaan metode yang tepat. Metode yang penulis yakini dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode pemberian tugas. Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pemberian tugas merangsang peran aktif siswa untuk membangun pengalaman belajarnya sehingga hasil belajar siswa akan lebih baik. Menurut *Werkanis* (2005), bahwa kelebihan metode pemberian tugas dapat merangsang siswa lebih aktif dalam belajar, dapat mengembangkan kemandirian siswa, dapat menumbuhkan gairah belajar siswa, membina tanggung jawab dan disiplin siswa, menciptakan persaingan sehat antar siswa serta hasil belajar lebih tahan lama. Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode pemberian tugas diharapkan siswa belajar lebih aktif dan bergairah yang didorong oleh persaingan sehat antar siswa dan rasa tanggung jawab akan terbina dan aktif dalam bertanya jawab dan memberi tanggapan.

Pembelajaran adalah merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar pada peserta didik, adapun yang terjadi pada proses pembelajaran yang dilakukan guru selama ini di SD Negeri 004 Tembilahan diperoleh fakta sebagai berikut:

1. Siswa dapat menjawab soal ulangan harian dengan benar tetapi setelah lama jika soal-soal tersebut diulang lagi siswa lupa dan tidak dapat lagi menjawab dengan benar.
2. Jika disuruh bertanya tentang hal-hal atau soal yang belum dipahami, semua siswa diam dalam arti sudah mengerti atau belum mengerti sama sekali.
3. Jika diberi tugas mengerjakan LKS atau latihan, siswa menyelesaikan dengan sembarangan dan asal cepat siap tanpa berfikir lagi.

4. Adapun akibat dari pembelajaran tersebut mendorong munculnya hal-hal yang merugikan siswa itu sendiri, akibat yang timbul adalah : (a) apa yang sudah didapat siswa dengan cepat dan mudah dilupakan; (b) siswa kurang aktif dan kreatif, bosan dalam belajar; dan (c) bagi siswa yang lemah dan kurang dalam belajar akan semakin tertinggal sehingga ada yang tidak naik kelas.

Hasil dari pembelajaran yang ada di SD Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan mengharuskan kepada pendidik atau guru untuk segera mengoreksi diri dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan merefleksi diri dari segala apa yang telah dilakukan selama ini. Pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (sains) perlu diterapkan suatu metode dengan menggunakan metode pemberian tugas yang dapat merangsang gairah dan meningkatkan peran aktif siswa untuk mencari, menemukan dan mendiskusikan suatu materi yang berkaitan dengan pembelajaran, sehingga siswa dapat berperan aktif untuk meningkatkan pengalaman belajarnya dan hasil belajar siswa akan lebih baik. Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (sains) selama ini pada umumnya dilaksanakan secara konvensional, dimana guru menjadi pusat semua aktifitas dikelas, menyajikan materi dengan berbagai macam contoh mengerjakan suatu soal secara jelas dan rinci kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal latihan yang sudah disiapkan guru dengan jelas dan jawabannya pun sudah pasti. Sebagian soal dapat diselesaikan lebih dari satu solusi yang berarti siswa menggunakan hasil pemikiran sendiri.

Sebagai upaya perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (sains) penulis mengambil kebijakan “dengan metode pemberian tugas” dapat meningkatkan hasil

belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 004 Tembilahan.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan metode pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir?” Adapun tujuan perbaikan pembelajaran ini adalah: (a) untuk mengetahui keaktifan siswa selama proses penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas; (b) untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang menggunakan metode pemberian tugas; (c) untuk mengetahui sejauh mana respon siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan metode pemberian tugas; dan (d) untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran dengan metode pemberian tugas. Sedangkan manfaat dalam penelitian ini adalah: (a) Bagi siswa adalah hasil belajar siswa lebih meningkat dan daya ingat siswa dapat bertahan lama karena diberikan lembar tugas, baik untuk di sekolah maupun di rumah. Siswa dapat bersikap kritis terhadap hasil belajarnya. Siswa mau dan menyenangi hasil belajarnya sendiri; (b) Bagi guru adalah membantu guru memperbaiki pembelajaran. Membantu guru berkembang secara profesional. Meningkatkan rasa percaya diri guru. Mendapat kesempatan untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya; (c) Bagi sekolah adalah membantu sekolah untuk berkembang. Karena adanya peningkatan dan kemajuan pada diri guru dan pendidikan di sekolah tersebut; dan (d) Bagi peneliti, sebagai dasar untuk tindak lanjut penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas.

Perlu kita ketahui bahwa belajar dan hasil belajar merupakan dua hal yang tidak pernah dibahas secara terpisah. Hal ini

dikarenakan hasil belajar merupakan efek dari kegiatan belajar. Berkaitan dengan hasil belajar Sudjana (1990), mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar adalah *output* yang dicapai berkat adanya proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang kompleks, yang melibatkan beberapa komponen. Hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Menurut Djarmah (1994), hasil belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah dilakukan aktivitas belajar. Sedangkan menurut Soedaryanto yang dikutip Agus (1998), hasil belajar adalah tingkat penguasaan materi yang dicapai oleh seorang siswa dalam rangka mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Bertolak dari kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penguasaan atau pengalaman yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan belajar yang dapat dinyatakan dalam hasil skor yang diperoleh setelah mengikuti tes hasil belajar. Sedangkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, secara umum dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

1. Faktor internal siswa yaitu faktor yang berasal dari diri siswa sendiri yang meliputi : aspek psikologis adalah aspek yang meliputi kecerdasan, minat, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif siswa.
2. Faktor eksternal siswa yaitu faktor yang berasal dari luar siswa yang meliputi : faktor lingkungan social adalah faktor yang meliputi keberadaan para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas. Faktor non sosial (instrumental) adalah faktor yang keberadaannya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.

Dari kutipan di atas diperoleh petunjuk bahwa guru adalah faktor utama

yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan demikian kemampuan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mendorong keikutsertaan siswa secara aktif dalam membangun pengalaman belajarnya merupakan faktor kunci keberhasilan siswa.

Menurut para ahli metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan memudahkan peserta didik menerima bahan ajar atau materi pelajaran. Metode mengajar yang dikembangkan dalam proses belajar mengajar merupakan interaksi edukatif antara guru dan siswa dengan mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. S. Winarno (1980), selanjutnya menyatakan bahwa semakin baik metode itu, makin efektif pula pencapaian tujuan, karena itu diperlukan patokan yang bersumber dari beberapa faktor untuk penentuan tujuan yang dimaksud. Implementasi metode dalam kegiatan belajar mengajar baik yang dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas ditentukan oleh faktor tujuan, faktor siswa, situasi dan faktor guru dalam penggunaan metode.

Metode dalam pengajaran secara umum sebagai berikut : metode ceramah, metode Tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode media gambar, metode kerja kelompok, metode sosio drama, metode pemecahan masalah (*problem solving*), metode sistem regu (*team teaching*), metode karya wisata (*field trip*), metode manusia sumber (*resource person*), metode simulasi, metode tutorial, metode studi kasus, metode upah gagasan (*brain storming*), metode studi bebas, metode kelompok tanpa pemimpin, metode latihan (*drill*), metode latihan tanpa kepekaan(dinamika kelompok), metode eksperimen.

Metode pemberian tugas merupakan suatu cara mengajar dengan kegiatan perencanaan antara siswa dan guru mengenai suatu pokok bahasan yang harus diselesaikan oleh siswa dalam waktu tertentu yang telah disepakati. Metode pemberian tugas merupakan metode yang banyak diberikan guru dalam proses belajar mengajar, sesuai dengan fungsi sekolah sebagai wadah edukasi, maka belajar di sekolah seyogyanya disertai dengan perbuatan atau bekerja (*learning to do*). Maka melalui pemberian tugas tidak hanya terbatas pada materi yang dibicarakan di kelas. Adapun tujuan metode pemberian tugas dalam proses belajar mengajar adalah : (a) membina rasa tanggung jawab yang dibebankan kepada siswa melalui laporan tertulis atau lisan, membuat ringkasan, menyerahkan hasil kerja dan lain-lain; (b) menemukan sendiri informasi yang diperlukan; (c) menjalin kerjasama dan sikap saling menghargai hasil kerja orang lain; (d) memperluas dan memperbanyak pengetahuan dan keterampilan; (e) siswa terangsang untuk berbuat lebih baik; (f) siswa terdorong untuk mengisi waktu; (g) pengalaman siswa lebih terintegrasi dengan masalah yang berbeda dalam situasi baru; dan (h) hasil belajar siswa lebih bermutu karena diikuti dengan berbagai macam model latihan.

Menurut Mulyasa, (2005) metode pemberian tugas merupakan cara penyajian bahan pelajaran. Pada metode ini guru memberikan seperangkat tugas yang harus dikerjakan peserta didik, baik secara individual maupun secara kelompok. Agar metode pemberian tugas dapat berlangsung secara efektif, guru perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Tugas harus direncanakan secara jelas dan sistematis, terutama tujuan penugasan dan cara pengerjaannya. Sebaiknya tujuan penugasan dikomunikasikan kepada peserta didik agar tahu arah tugas yang dikerjakan.

- b. Tugas yang diberikan harus dapat dipahami peserta didik, kapan mengerjakannya, bagaimana cara mengerjakannya, berapa lama tugas tersebut harus dikerjakan, secara individu atau kelompok dan lain-lain. Hal-hal tersebut akan sangat menentukan efektifitas penggunaan metode penugasan dalam pembelajaran.
- c. Apabila tugas tersebut berupa tugas kelompok, perlu diupayakan agar seluruh anggota kelompok dapat terlihat secara aktif dalam proses penyelesaian tugas tersebut, terutama kalau tugas tersebut dikerjakan di luar kelas.
- d. Perlu diupayakan guru mengontrol proses penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh peserta didik. Jika tugas tersebut diselesaikan di kelas guru bisa berkeliling mengontrol pekerjaan peserta didik, sambil memberikan motivasi dan bimbingan terutama bagi peserta didik yang mendapat kesulitan dalam penyelesaian tugas tersebut. Jika tugas tersebut diselesaikan di luar kelas, guru bias mengontrol proses penyelesaian tugas melalui konsultasi dari para peserta didik diminta untuk membeikan laporan kemajuan mengenai tugas yang dikerjakan.
- e. Berikanlah penilaian secara proporsional terhadap tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik. Penilaian yang diberikan sebaiknya tidak hanya menitik beratkan pada produk, tetapi perlu dipertimbangkan pula bagaimana proses penyelesaian tugas tersebut. Penilaian hendaknya diberikan secara langsung setelah tugas diselesaikan. Hal ini disamping akan menimbulkan minat dan semangat belajar peserta didik, juga menghindarkan bertumpuknya pekerjaan peserta didik yang harus diperiksa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 004 Tembilahan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswa 32 orang, yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan dengan karakter dan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yang mana masing-masing siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki hasil belajar IPA siswa melalui penerapan metode pemberian tugas, setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Untuk lebih jelas tentang deskripsi tahapan penelitian pada setiap siklusnya adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Siklus I

a. Tahap Rencana Perbaikan

Pada tahap perencanaan ini yang dilakukan adalah menetapkan jadwal penelitian, mempersiapkan perangkat pembelajaran mulai dari kurikulum, program, silabus, RPP, lembar observasi guru. Guru dan siswa dan lain-lain yang mendukung terlaksananya perbaikan pembelajaran ini. Termasuk konsultasi dengan teman sejawat, kepala sekolah dan pengamat.

b. Tahap Pelaksanaan Perbaikan

Langkah-langkah pelaksanaan perbaikan untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siklus I adalah :

- 1) Guru melakukan apersepsi
- 2) Melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan materi pelajaran
- 3) Guru menyampaikan tujuan pelajaran
- 4) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok diskusi

- 5) Melalui alat peraga guru menjelaskan alat indra penglihatan sama bagian-bagian dan fungsinya
- 6) Melalui perwakilan kelompok siswa menjelaskan panca indra penglihat serta bagian-bagian dan fungsinya dengan bantuan alat peraga
- 7) Guru memberikan kesempatan kepada kelompok memberikan pertanyaan serta tanggapan
- 8) Guru meminta siswa mengerjakan LKS
- 9) Guru bersama siswa membuat rangkuman pelajaran
- 10) Guru memberikan refleksi terhadap pelajaran yang diajarkan.

c. Tahap Observasi (Pengamatan)

Untuk mendapatkan data yang baik dari proses pembelajaran sangat diperlukan pengamatan yang akurat. Pengamatan ini dilakukan oleh supervisor 2 yang difokuskan kepada aktivitas siswa dan guru mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Dari hasil pengamatan pada siklus perbaikan I, telah menunjukkan peningkatan terhadap beberapa aspek baik dari segi siswa maupun guru. Keaktifan, keantusiasan, keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru baik lisan maupun tulisan sudah menunjukkan peningkatan.

d. Refleksi

Dalam penelitian ini ditemukan kekuatan dan kelemahan yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan proses belajar mengajar.

- 1) Kelemahan
Ditemukan kelemahan-kelemahan yang cukup berpengaruh terhadap kegiatan proses belajar mengajar seperti rendahnya semangat belajar siswa dan masih kurangnya dorongan orang tua terhadap tugas

yang diberikan guru seperti pekerjaan rumah (PR).

2) Kekuatan

Adapun kekuatan yang harus dimiliki dalam upaya perbaikan pembelajaran adalah tersedianya waktu, sarana dan prasarana. Dengan adanya kekuatan yang mendukung dari orang tua siswa sehingga perbaikan pembelajaran akan dapat ditingkatkan.

2. Deskripsi Siklus II

a. Tahap Rencana Perbaikan

Pada tahap ini yang perlu dilakukan adalah penentuan jadwal, mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti kurikulum, program, silabus, dan RPP serta lain-lainnya sebagai penunjang terlaksananya perbaikan siklus II. Termasuk konsultasi dengan pengamat.

b. Tahap Pelaksanaan Perbaikan

Adapun pelaksanaan perbaikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siklus II adalah sebagai berikut :

- 1) guru melakukan apersepsi
- 2) guru melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan materi pelajaran
- 3) guru menyampaikan tujuan pelajaran
- 4) guru menjelaskan struktur akar tumbuhan dan fungsinya dengan alat peraga
- 5) melalui diskusi kelompok siswa mengklasifikasikan akar tumbuhan dan fungsinya dengan alat peraga dan tanya jawab
- 6) siswa diberi kesempatan tanya jawab pada kelompok diskusi dan kelompok lain memberikan tanggapan
- 7) guru memberikan lks tentang materi yang akan diajarkan
- 8) guru bersama siswa membuat rangkuman pelajaran

- 9) guru memberikan refleksi terhadap pelajaran yang diajarkan.

c. Tahap Observasi (Pengamatan)

Dari pengamatan yang dilakukan pada perbaikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siklus II, pembelajaran sudah berlangsung secara optimal. Aktivitas serta kreatifitas siswa sudah muncul sehingga menjadikan pembelajaran menyenangkan bagi siswa. Untuk mendapatkan data yang baik dari proses pembelajaran sangat diperlukan pengamatan yang akurat. Pengamatan ini difokuskan kepada aktivitas siswa dan guru mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.

d. Refleksi

Dalam penelitian ini pada siklus I kelemahan-kelemahan yang ditemui selama ini telah berkurang. Pada siklus II terjadi peningkatan dan aktivitas belajar siswa cukup meningkat, antusias siswa mau bertanya dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru meningkat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes hasil belajar. Sedangkan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif hasil belajar IPA siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran mata pelajaran IPA siklus I dan II dilaksanakan pada hari Kamis, 11 Agustus 2015 dan hari Kamis, 18 Agustus 2015. Pada siklus ini diperoleh data dari hasil pengamatan keaktifan siswa, prestasi hasil belajar siswa dan hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat, serta refleksi atau kegiatan perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.

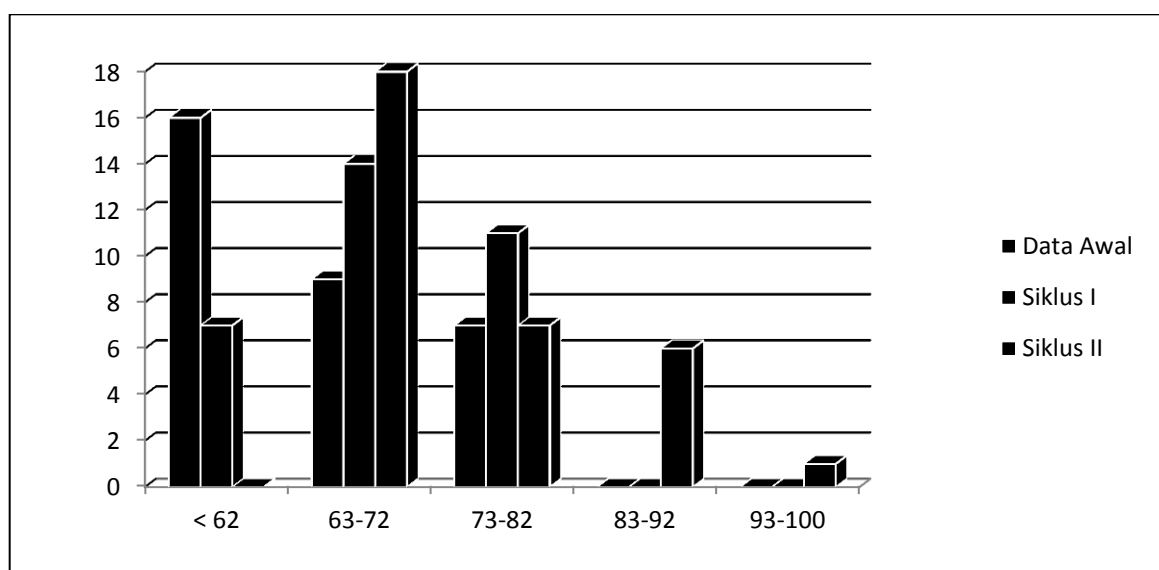
Tabel 1. Hasil Belajar IPA Siswa pada Skor Dasar, Siklus I, dan Siklus II

No	Rentang Nilai	Kriteria	Skor Dasar		Siklus I		Siklus II	
			Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	90 – 100	Amat baik	0	0	0	0	1	0,03
2	80 – 89	Baik	0	0	0	0	6	18,75
3	70 – 79	Sedang	7	21,88	11	34,38	7	21,88
4	60 – 69	Cukup	9	28,13	14	43,76	18	56,25
5	< 59	Kurang	16	50	7	21,88	0	0
Jumlah			32	100	32	100	32	100

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil belajar IPA siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai siswa, pada pra siklus atau skor dasar jumlah siswa yang memperoleh nilai pada interval 90-100 dengan kategori amat baik berjumlah 0 (0,00%), pada interval nilai 80-89 dengan kategori baik berjumlah 0 (0,00%), pada interval nilai 70-79 dengan kategori sedang berjumlah 7 (21,88%), pada interval nilai 60-69 dengan kategori cukup berjumlah 9 (28,13%), pada interval nilai <59 dengan kategori kurang berjumlah 16 (50,00%). Pada siklus I jumlah siswa yang memperoleh nilai pada interval 90-100 dengan kategori amat baik berjumlah 0 (0,00%), pada interval nilai 80-89 dengan kategori baik berjumlah 0 (0,00%), pada

interval nilai 70-79 dengan kategori sedang berjumlah 11 (34,38%), pada interval nilai 60-69 dengan kategori cukup berjumlah 14 (43,76%), pada interval nilai <59 dengan kategori kurang berjumlah 7 (21,88%). Dan pada siklus II jumlah siswa yang memperoleh nilai pada interval 90-100 dengan kategori amat baik berjumlah 1 (0,03%), pada interval nilai 80-89 dengan kategori baik berjumlah 6 (18,75%), pada interval nilai 70-79 dengan kategori sedang berjumlah 7 (21,88%), pada interval nilai 60-69 dengan kategori cukup berjumlah 18 (56,25%), pada interval nilai <59 dengan kategori kurang berjumlah 0 (0,00%).

Untuk mengetahui lebih jelas tentang peningkatan hasil belajar IPA siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

**Gambar I. Peningkatan Hasil Belajar IPA**

B. Pembahasan

Jika diperhatikan perbandingan nilai hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan penggunaan metode pemberian tugas melalui perbaikan pembelajaran dengan setelah diadakannya perbaikan pembelajaran baik pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata yakni: nilai awal 63,31 nilai siklus I ialah 70,22 dan siklus II ialah 73,59. Sedangkan perbandingan jumlah siswa yang mencapai angka ketuntasan sebelum diadakannya praktik perbaikan pembelajaran pada siklus I dan II adalah : 16, 25 dan 32 siswa. Dilihat dari kategori penilaian sebagaimana terlihat pada tabel I, perbandingan tersebut menggambarkan adanya kualitas hasil belajar yang cenderung lebih baik. Pada kategori amat baik (93-100) angka perbandingannya adalah 0, 0, 1 dan pada kategori baik (83-92) angka perbandingannya adalah 0, 0, 6. Pada kategori sedang (73-82) angka perbandingannya adalah 7, 11, 7. Pada kategori cukup (63-72) angka perbandingannya adalah 9, 14 dan 18. Pada kategori kurang (<62) angka perbandingannya adalah 16, 7, 0.

Angka tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode pemberian tugas adalah dapat meningkatkan gairah dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV SDN. 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, melalui kegiatan perbaikan pembelajaran dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan metode pemberian tugas dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SD Negeri 004

Tembilahan Kecamatan Tembilahan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa

2. Peningkatan hasil belajar siswa melalui pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas terlihat dari perbedaan rata-rata siswa siklus I dan siklus II mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yakni : rata-rata siklus I adalah 70,31 dan siklus II adalah 73,59. Siswa yang berhasil berdasarkan nilai ketuntasan siklus I sebanyak 25 orang dan siklus II sebanyak 32 orang siswa.

B. Rekomendasi

Sesuai hasil pengalaman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pemberian tugas pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam perlu :

1. Peningkatan pengetahuan dan kompetensi guru dalam melalui pelatihan, Kelompok Kerja Guru (KKG) dan bertukar pikiran serta pengalaman dengan teman seprofesi
2. Selalu memberikan latihan dan tugas, menjelaskan cara-cara mengerjakan tugas serta memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar dan mengerjakan tugas
3. Mendorong semangat siswa untuk senang belajar, sehingga siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, serta waktu diatur agar lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, dkk. 2007. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Standar Kompetensi Guru Kelas SD-MI Program Pendidikan D-II PGSD*. Jakarta. Depdiknas, Dirjen Dikti, Dit. P2TK-KPT

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Hadisubroto, dkk. 1998. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Hamadi, Marlius. 2005. *Strategi Mengajar*. Riau. Sutra Berita Perkasa
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Professional*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya
- Sidi, Indra Jati. 2004. *Pedoman Pengembangan Silabus*. Jakarta. Deppenas
- Sudjana, Nana. 1990. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya
- Wardani, Igak, dkk. 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Wardani, Igak, dkk. 2003. *Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM) Buku Materi Pokok*. Jakarta. Universitas Terbuka